

BAB III

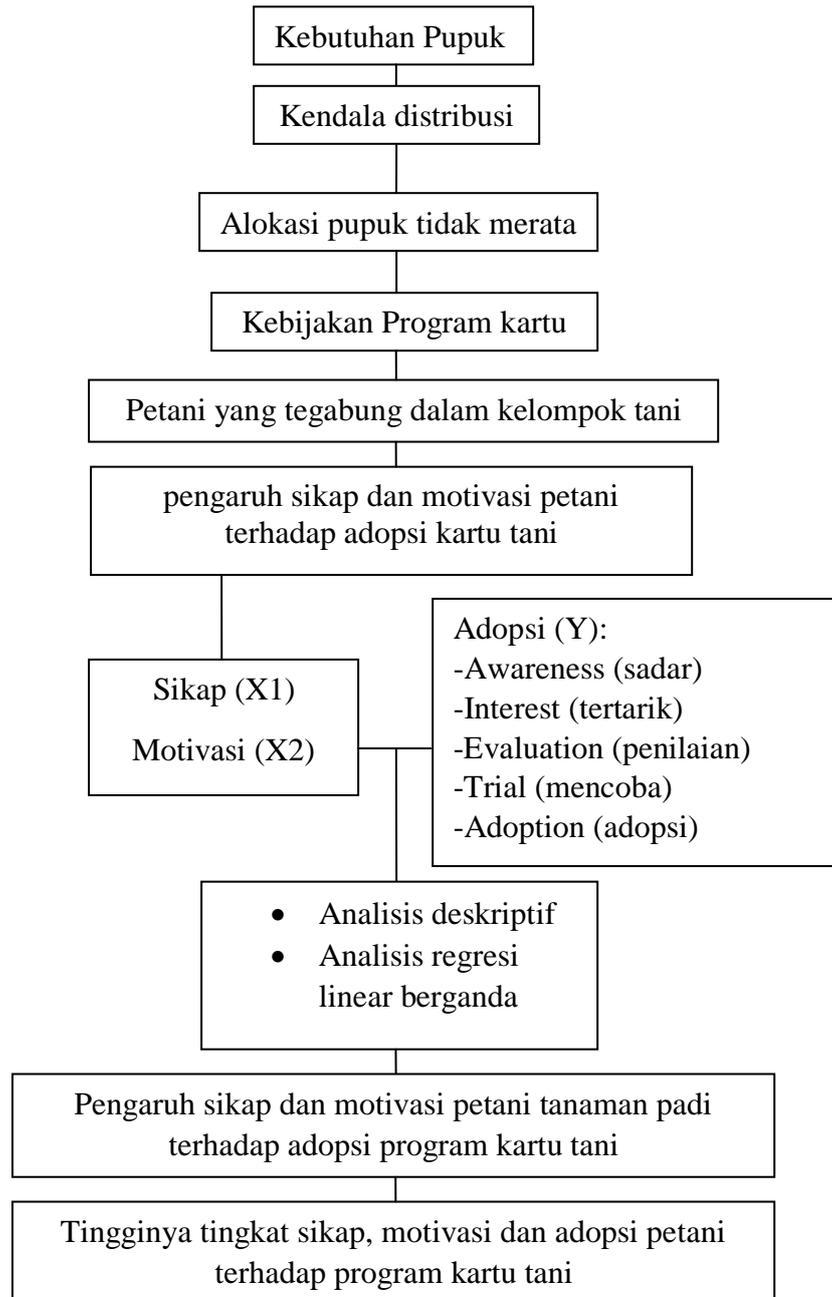
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pertanian tidak dapat lepas dari faktor produksi yang mendukungnya. Semakin baik faktor-faktor produksi yang dapat menunjang kegiatan pertanian maka hasil dari kegiatan bertani tersebut juga akan semakin baik. Faktor produksi yang mendukung juga akan mempermudah petani dalam melaksanakan kegiatan pertaniannya. Salah satu kebutuhan produksi yang cukup penting adalah pupuk, akan tetapi ketersediaan pupuk di kalangan petani masih belum merata sehingga tidak jarang petani yang mengalami kekurangan pupuk saat masa tanamnya. Kekurangan pupuk ini tentu saja berpengaruh pada produksi hasil pertanian dari tanaman yang dibudidayakan petani. Permasalahan ini menjadi perhatian pemerintah Provinsi Jawa Tengah, sehingga pemerintah membuat program kartu tani sebagai upaya mengatasi masalah alokasi pupuk di kalangan petani, khususnya yang tergabung dalam kelompok tani.

Kartu tani merupakan kartu debit yang dapat digunakan untuk penebusan pupuk bersubsidi. Petani dapat menebus pupuk sesuai dengan jumlah yang telah dialokasikan pemerintah sesuai kebutuhan petani yang terdaftar. Kartu tani juga memiliki sistem yang mencatat informasi mengenai kegiatan pertanian yang dilakukan oleh petani, diantaranya adalah komoditas yang ditanam oleh petani, masa tanam, luas lahan, hasil panen, hingga jumlah kebutuhan pupuk. sehingga ketersediaan pupuk menjadi lebih terjamin. Program kartu tani memiliki tujuan

yang bermanfaat bagi petani, akan tetapi penerimaan program ini masih menjadi pro dan kontra, sehingga perlu diteliti bagaimana sikap dan motivasi petani terhadap tingkat adopsi program kartu tani. Adapun kerangka pemikiran terdapat pada ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2019 sampai tanggal 5 Maret 2019. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Grobogan. Pemilihan tempat ditentukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa Kabupaten Grobogan sebagai kabupaten yang dikunjungi langsung oleh Gubernur Jawa Tengah selaku tokoh yang mencetuskan program kartu tani untuk mensosialisasikan program tersebut secara langsung dan merupakan kabupaten dengan jumlah petani tanaman pangan terbanyak di Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018).

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan suatu metode untuk memperoleh fakta-fakta melalui penyelidikan yang dilakukan di suatu lokasi penelitian (Umar, 2003).

3.4. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan pada tiga kelompok tani berprestasi yang telah mendapat juara tingkat nasional di bidang tanaman pangan dari 1.678 kelompok tani yang ada di Kabupaten Grobogan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Grobogan, 2018). Diketahui kelompok tani tersebut adalah Kelompok Tani Margo husodo, Desa Tarub, Kecamatan Tawang Harjo (249 orang), Kelompok Tani Karya Mukti, Desa Karang Rejo (179 orang), Kecamatan Grobogan dan Kelompok Tani Maju, Desa Winong, Kecamatan Panawangan (166 orang). Total anggota ketiga kelompok tani tersebut adalah 549 orang. Sampel

ditentukan menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sebanyak 86 orang responden, kemudian digunakan metode alokasi proporsional untuk mengetahui banyaknya petani yang dijadikan sampel dari tiap kelompok tani. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Jumlah anggota kelompok tani Margo Husodo = 249 orang

Jumlah anggota kelompok tani Karya Mukti = 179 orang

Jumlah anggota kelompok tani Maju = 166 orang

Total = 549 orang

Rumus Slovin, $n = \frac{N}{N(e^2)+1}$ (Sukidin dan Mundir, 2005)

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *error margin* (10%)

$$n = \frac{594}{594(0,1^2)+1} = 86 \text{ orang}$$

rumus proporsional, $n_i = \left[\frac{N}{N_i} \right] n$ (Sugiyono, 2015)

n_i = unit sampel / kelompok tani

N = populasi pada masing-masing kelompok tani

N_i = total populasi

n = total sampel

Margo Husodo

Karya Mukti

Maju

$$\frac{249}{594} \times 86 = 36$$

$$\frac{179}{594} \times 86 = 26$$

$$\frac{166}{594} \times 86 = 24$$

3.5. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari data karakteristik responden, sikap, motivasi dan adopsi. Data sekunder terdiri dari data statistik jumlah petani tanaman pangan di Jawa tengah, data statistik jumlah petani tanaman pangan di Kabupaten Grobogan, data statistik jumlah kelompok tani di Kabupaten Grobogan dan profil Kabupaten Grobogan. Data primer diperoleh dari metode observasi dan wawancara disertai kuisisioner. Data sekunder diperoleh dengan pencatatan data yang ada di instansi terkait. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu di Kelompok Tani Ngudi Rahayu, Desa Tarub, Kecamatan Tawangharjo, Kabupaten Grobogan, Kelompok Tani Lestari, Desa Winong, Kecamatan Penawangan, Kabupaten Grobogan dan Kelompok Tani Maju Jaya, Desa Karangrejo, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang akan diukur (Ferdinand, 2006). Berdasarkan (Lampiran 5), diperoleh nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari tiap pertanyaan lebih besar dari r tabel yang bernilai 0,2120 yang diperoleh dari $df=(N-2)$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini valid. Hal ini

sesuai dengan pendapat Ghozali (2016) yang menyatakan bahwa jika nilai *corrected item-total* correlation lebih besar dari nilai tabel dan nilainya positif maka data dapat dinyatakan valid.

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap memiliki nilai konsisten walaupun beberapa kali diukur menggunakan alat ukur yang sama dari waktu ke waktu walaupun dengan sampel yang berbeda (akbar dan Usman, 2006). Berdasarkan (Lampiran 5), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel sikap (X1) adalah 0,940, motivasi (X2) adalah 0,896 dan adopsi (Y) adalah 0,995. Hasil tersebut nilainya lebih dari 0,6 yang berarti bahwa data keseluruhan adalah reliabel. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghozali (2016) yang menyatakan bahwa reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbrach's Alpha*. variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbrach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Syarat untuk dapat melakukan uji regresi linear berganda, data terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas.

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji variabel-variabel dalam suatu model regresi apakah berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Data yang dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya

lebih dari sama dengan 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 (Santoso, 2010).

Uji regresi sebenarnya merupakan studi yang membahas mengenai ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas (Gozali, 2016). Tetapi dikarenakan terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini maka uji yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu Sikap (X1) dan Motivasi (X2), terhadap Program Kartu Tani (Y). Rumus matematis dari regresi berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

X1 = Sikap

X2 = Motivasi

Y = Program kartu tani

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi antara sikap dengan program kartu tani

b2 = Koefisien regresi antara motivasi dengan program kartu tani

Signifikansi dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji menggunakan uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak (Malhotra, 2006). Kaidah penerimaan :

H0 = tidak ada pengaruh dari variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat

Ha = ada pengaruh dari variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat

jika nilai F hitung $< F$ tabel dan $\text{sig.} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (Malhotra, 2006). Kaidah penerimaan :

H_0 = tidak ada pengaruh secara parsial variabel variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a = ada pengaruh secara parsial variabel variabel bebas terhadap variabel terikat
jika nilai t hitung $> t$ tabel dan $\text{Sig.} \leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, apabila nilai R^2 mendekati nol atau kecil berarti informasi penjelas variabel-variabel bebas sangat terbatas dan apabila nilainya mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016)

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi asumsi klasik pada suatu model regresi. Adapun yang termasuk uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk melihat apakah terjadi atau tidaknya

multikolinearitas didalam suatu model regresi yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai *tolerance*.

Kaidah pengambilan keputusan :

$Tolerance \geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ = tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi (Dantes, 2012).

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear pada penelitian periode yg satu dengan periode yang lainnya (Priyatno,2010). Nilai autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Adapun kaidah pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi menurut Ghozali (2016) yaitu :

$0 < Dw < dl$: tidak ada autokorelasi positif
$dl \leq Dw \leq du$: tidak ada autokorelasi positif
$du < Dw < 4 - du$: tidak ada autokorelasi positif atau negatif
$4 - du \leq Dw \leq 4 - dl$: tidak ada autokorelasi negatif
$4 - dl < Dw < 4$: tidak ada autokorelasi negatif

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan dari varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2016). Data yang diuji dikatakan tidak terjadi heteroskedastisita apabila pada diagram *scatterplot* titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas (Priyatno, 2010).

3.7. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

1. Sikap petani terhadap program kartu tani adalah bentuk interaksi dari komponen kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan) dan konatif

(kecenderungan bertindak) agar dapat memahami serta merasakan dan berperilaku terhadap adanya program kartu tani.

Pengukuran variabel sikap (X1): Skor dari tiap-tiap pertanyaan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode likert. Metode Likert merupakan metode pemberian skala yang mengacu pada respon yang diberikan oleh responden dalam beberapa kategori ordinal (Azwar, 2010). Penelitian ini akan menggunakan beberapa pertanyaan dan akan ditanyakan pendapat responden apakah setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan tersebut menggunakan skor 1-5 yang berarti :

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Pertanyaan tentang variabel sikap terdiri dari 17 butir. Jika responden menjawab dengan nilai tertinggi semua (nilai 5) maka diperoleh nilai tertinggi adalah $5 \times 17 = 85$ (X_{\max}) dan jika responden menjawab dengan nilai terendah semua (nilai 1) maka diperoleh nilai terendah adalah $1 \times 17 = 17$ (X_{\min}).

Dari rumus tersebut, maka dapat dibuat kriteria kategori sebagai berikut :

Rendah :	Sedang :	Tinggi :
$X < M - 1SD$	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$M + 1SD \leq X$
$X < 50,36 - 13,36$	$50,36 - 13,36 \leq X < 50,36 + 13,36$	$63,72 \leq X$
$X < 37$	$37 \leq X < 63,72$	

2. Komponen kognitif yaitu komponen yang berhubungan dengan pengetahuan, pendapat, pandangan serta hal-hal yang mengacu pada cara berpikir seseorang dalam menilai suatu objek
3. Komponen Afektif yaitu merupakan komponen emosional yang mengacu pada rasa senang atau tidak senangnya seseorang terhadap suatu objek.
4. Komponen konatif yaitu komponen perilaku seseorang yang mengacu pada kecenderungannya dalam bertindak terhadap suatu objek.
5. Motivasi petani untuk menggunakan kartu tani adalah suatu dorongan yang menyebabkan petani melakukan upaya untuk memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan kartu tani dengan semaksimal mungkin. Kebutuhan yang dimaksud antara lain : kebutuhan dasar, kebutuhan keamanan dan jaminan kelangsungan hidup, kebutuhan untuk disukai dan menyukai dalam interaksi sosialnya, kebutuhan untuk dipuji, diakui dan dihormati, serta kebutuhan untuk dibanggakan atau dikagumi.

Pengukuran variabel Motivasi (X2) : Jumlah pertanyaan variabel motivasi 14 butir dengan skor 1 sampai 5, skor tertinggi 70 dan skor terendah 14.

Pengkategorian kriteria berdasarkan skor yaitu :

Rendah :	Sedang :	Tinggi :
$X < M - 1SD$	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$M + 1SD \leq X$
$X < 43,19 - 9,31$	$43,19 - 9,31 \leq X < 43,19 + 9,31$	$43,19 - 9,31 \leq X$
$X < 33,88$	$33,88 \leq X < 52,5$	$52,5 \leq X$

6. Adopsi petani terhadap program kartu tani adalah penerimaan, penerapan serta penggunaan penggunaan program baru dari pemerintah yaitu program kartu tani dengan melalui beberapa tahapan.

Pengukuran variabel adopsi (Y) : Jumlah pertanyaan variabel adopsi 35 butir, Pengukuran menggunakan skoring dengan skor 1 sampai 5. Jumlah dari jawaban kemudian dikategorikan sebagai berikut :

Rendah :	Sedang :	Tinggi :
$X < M - 1SD$	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$M + 1SD \leq X$
$X < 111,73 - 23,70$	$111,73 - 23,70 \leq X < 111,73 + 23,70$	$146,43 \leq X$
$X < 88,03$	$88,03 \leq X < 135,43$	$135,43 \leq X$

7. Program kartu tani adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai upaya mengatasi permasalahan ketersediaan dan distribusi pupuk di kalangan petani.

8. Kartu tani adalah kartu yang berisi data tentang jatah pupuk yang diperoleh petani serta dapat diakses dan digunakan untuk transaksi pembayarannya.